

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan Indonesia. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia (Salim, 2024), Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam telah memberikan alternatif sistem perbankan yang berbeda dengan sistem konvensional, yang ditandai dengan beberapa pencapaian penting seperti berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama pada tahun 1991, dikeluarkannya undang-undang no. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, serta perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) serta peningkatan kinerjanya di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Seiring dengan perkembangan tersebut, industri perbankan syariah di Indonesia pada saat ini menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dengan meningkatnya pangsa pasar perbankan syariah yang mencapai kisaran 7–8% dari total industri perbankan nasional, serta penguatan struktur industri melalui kebijakan konsolidasi dan transformasi kelembagaan (CNBC Indonesia, 2025; Iqtishad Consulting, 2025). Kondisi ini menandakan bahwa perbankan syariah tidak lagi berada pada tahap pertumbuhan awal, melainkan mulai memasuki fase konsolidasi menuju industri yang lebih matang dan kompetitif dalam sistem keuangan nasional. Memasuki tahun 2026, fenomena penguatan struktur ini

semakin terlihat dengan tuntasnya beberapa aksi korporasi besar dan penguatan modal inti yang menciptakan skala ekonomi baru, sehingga bank syariah diproyeksikan mampu mendongkrak efisiensi operasional di tengah integrasi ekosistem digital nasional. Selain itu, transformasi digital dan ekspansi pembiayaan, khususnya pada sektor UMKM dan ekonomi halal, menjadi peluang strategis dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah di masa mendatang (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari kinerja keuangan bank syariah yang dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi dan Asih (2025) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah, yang mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Dalam konteks penelitian ini, rasio likuiditas dan solvabilitas tersebut direpresentasikan melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang bersama dengan *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai indikator kualitas pembiayaan, menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. Relevansi variabel ini semakin krusial pada tahun 2026 seiring dengan dorongan regulator bagi perbankan syariah untuk meningkatkan resiliensi terhadap fluktuasi ekonomi global guna menjaga pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Namun demikian, di balik prospek pertumbuhan yang positif tersebut, perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Peningkatan penyaluran pembiayaan yang tidak diimbangi

dengan manajemen risiko yang optimal berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas bank (Andrianto & Firmansyah, 2019). Selain itu, proses ekspansi dan konsolidasi industri juga menuntut kecukupan modal yang kuat serta pengelolaan likuiditas yang efektif agar bank tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal (Iryani & Herlina, 2015).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan aset dan pembiayaan, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola permodalan, likuiditas, serta kualitas pembiayaan untuk menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan bank menjadi sangat penting untuk dilakukan, yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) (Kasmir, 2019).

Untuk memahami dinamika tersebut secara lebih komprehensif, diperlukan analisis berdasarkan data historis yang mencerminkan kondisi riil perbankan syariah dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan periode 2015–2024 untuk mengkaji perkembangan serta fluktuasi rasio CAR, FDR, NPF, dan ROA pada bank umum syariah di Indonesia sebagai dasar dalam menganalisis pengaruh antar variabel tersebut terhadap profitabilitas bank.

Salah satu indikator utama kesehatan perbankan adalah kecukupan modal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh

seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2016, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Riyadi, 2006).

Selain permodalan, likuiditas menjadi aspek krusial dalam operasional perbankan syariah. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama dalam melayani penarikan dana oleh nasabah dan penyaluran pembiayaan (Antonio, 2001). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menjadi indikator utama untuk mengukur likuiditas bank syariah. Menurut Dendawijaya (2009), FDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tahun 1993, FDR yang baik berkisar antara 85% hingga 110%. FDR yang terlalu tinggi menunjukkan bank memiliki risiko likuiditas yang besar, sedangkan FDR yang terlalu rendah menandakan bank kurang optimal dalam menyalurkan pembiayaan (Muhammad, 2005).

Kualitas aset produktif bank syariah diukur melalui *Non-Performing Financing* (NPF). Muhammad (2005) mendefinisikan NPF sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan

bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF dihitung dengan membandingkan total pembiayaan bermasalah (yang termasuk dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang disalurkan (Rivai & Arifin, 2010). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007, batas aman NPF adalah maksimal 5%. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Kasmir, 2019). Dendawijaya (2009) menambahkan bahwa pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank.

Profitabilitas merupakan indikator akhir yang menunjukkan efektivitas kinerja bank secara keseluruhan. Dalam perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Dendawijaya (2009) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Husnan, 1998). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA yang sehat untuk perbankan di Indonesia adalah minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Ketiga rasio (CAR, FDR, NPF) yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan variabel bebas (berpengaruh) yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun profitabilitas yang direpresentasikan oleh ROA merupakan variabel terikatnya (terpengaruh). Untuk melandasi hipotesis penelitian ini, yaitu terkait ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penelitian ini didukung oleh teori keuangan, seperti teori sinyal (*signaling theory*).

Secara teoritis, hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan ROA dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal menyatakan bahwa rasio keuangan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi kesehatan bank (Spence, 1973). CAR yang stabil, FDR yang optimal, dan NPF yang rendah merupakan indikator bahwa manajemen bank mampu menjalankan operasional secara hati-hati dan efisien.

Namun, secara empiris, data laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2015–2024 menunjukkan bahwa perkembangan CAR, FDR, NPF, dan ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada beberapa periode, hubungan antar variabel tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Misalnya, peningkatan CAR tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA, serta peningkatan FDR tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, terdapat kondisi di mana peningkatan NPF justru diikuti oleh kenaikan ROA, yang bertentangan dengan teori risiko pembiayaan.

Untuk mengkaji fenomena tersebut secara lebih mendalam, objek dalam penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia, yaitu Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat

Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian 2015–2024, serta adanya variasi kinerja keuangan yang mencerminkan kondisi industri perbankan syariah secara lebih *representatif*.

Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X2, *Non-Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X3, serta *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Y. Data tersebut mencakup periode tahun 2015-2024 dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Tahunan Rasio CAR, FDR, NPF dan ROA
pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2024

BUS	PERIODE	CAR (X1)		FDR (X2)		NPF (X3)		ROA (Y)	
BCA Syariah	2015	34.30		91.40		0.52		1.00	
	2016	36.70	↑	90.10	↓	0.21	↓	1.10	↑
	2017	29.40	↓	88.50	↓	0.04	↓	1.20	↑
	2018	24.30	↓	89.00	↑	0.28	↑	1.20	↑
	2019	38.30	↑	91.00	↑	0.26	↓	1.20	↑
	2020	45.30	↑	81.30	↓	0.01	↓	1.10	↓
	2021	41.40	↓	81.40	↑	0.01	↑	1.10	↑
	2022	36.70	↓	80.00	↓	0.01	↑	1.30	↑
	2023	34.80	↓	82.30	↑	0.00	↓	1.50	↑
	2024	29.60	↓	81.30	↓	0.33	↑	1.60	↑
Bank Victoria Syariah	2015	16.14		95.29		4.85		(2.36)	
	2016	15.98	↓	100.66	↑	4.35	↓	(2.19)	↑
	2017	19.29	↑	83.53	↓	4.08	↓	0.36	↑
	2018	22.07	↑	82.78	↓	3.46	↓	0.32	↓
	2019	19.44	↓	80.52	↓	2.64	↓	0.05	↓
	2020	24.60	↑	74.05	↓	2.90	↑	0.16	↑
	2021	33.21	↑	65.26	↓	3.72	↑	0.71	↑
	2022	21.65	↓	76.73	↑	1.36	↓	0.45	↓
	2023	65.83	↑	107.85	↑	0.21	↓	0.64	↑
	2024	60.13	↓	104.18	↓	1.34	↑	0.82	↑

BUS	PERIODE	CAR (X1)		FDR (X2)		NPF (X3)		ROA (Y)	
Bank Muamalat Indonesia	2015	12.36		90.30		4.20		0.20	
	2016	12.74	↑	95.13	↑	1.40	↓	0.14	↓
	2017	13.62	↑	84.41	↓	2.75	↑	0.11	↓
	2018	12.34	↓	73.18	↓	2.58	↓	0.08	↓
	2019	12.42	↑	73.51	↑	4.30	↑	0.05	↓
	2020	15.21	↑	69.84	↓	3.95	↓	0.03	↓
	2021	23.76	↑	38.33	↓	0.08	↓	0.02	↓
	2022	32.70	↑	40.63	↑	0.86	↑	0.09	↑
	2023	29.42	↓	47.14	↑	0.66	↓	0.02	↓
	2024	28.48	↓	40.08	↓	2.74	↑	0.03	↑
Bank Jabar Banten Syariah	2015	22.53		104.75		4.39		0.25	
	2016	18.25	↓	98.73	↓	4.92	↑	(8.09)	↓
	2017	16.25	↓	91.03	↓	2.85	↓	(5.69)	↑
	2018	16.43	↑	89.85	↓	1.96	↓	0.54	↑
	2019	14.95	↓	93.53	↑	1.82	↓	0.60	↑
	2020	24.14	↑	86.64	↓	2.86	↑	0.41	↓
	2021	23.47	↓	81.55	↓	1.80	↓	0.96	↑
	2022	22.11	↓	81.00	↓	1.37	↓	1.14	↑
	2023	20.14	↓	85.23	↑	1.38	↑	0.62	↓
	2024	18.70	↓	93.65	↑	1.86	↑	0.57	↓
Bank Mega Syariah	2015	18.74		98.49		2.98		0.30	
	2016	23.53	↑	95.24	↓	2.81	↓	2.63	↑
	2017	22.19	↓	91.05	↓	2.75	↓	1.56	↓
	2018	20.54	↓	90.88	↓	1.96	↓	0.93	↓
	2019	19.96	↓	94.53	↑	1.49	↓	0.89	↓
	2020	24.15	↑	63.94	↓	1.38	↓	1.74	↑
	2021	25.59	↑	62.84	↓	0.97	↓	4.08	↑
	2022	26.99	↑	54.63	↓	0.89	↓	2.59	↓
	2023	30.86	↑	71.85	↑	0.79	↓	1.96	↓
	2024	28.80	↓	77.89	↑	0.80	↑	2.04	↑
Bank Panin Dubai Syariah	2015	20.30		96.43		1.94		1.14	
	2016	18.17	↓	91.99	↓	1.86	↓	0.37	↓
	2017	11.51	↓	86.95	↓	4.83	↑	(10.77)	↓
	2018	23.15	↑	88.82	↑	3.84	↓	0.26	↑
	2019	14.46	↓	95.72	↑	2.80	↓	0.25	↓
	2020	31.43	↑	111.71	↑	2.45	↓	0.06	↓
	2021	25.81	↓	107.56	↓	0.94	↓	(6.72)	↓
	2022	22.71	↓	97.32	↓	1.91	↑	1.91	↑
	2023	20.39	↓	91.84	↓	2.95	↑	2.95	↑
	2024	21.94	↑	95.36	↑	2.34	↓	2.34	↓
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	19.93		96.54		0.17		5.24	
	2016	23.80	↑	92.75	↓	0.20	↑	8.98	↑
	2017	28.91	↑	92.47	↓	0.05	↓	11.19	↑
	2018	40.92	↑	95.60	↑	0.02	↓	12.37	↑
	2019	44.57	↑	95.27	↓	0.26	↑	13.58	↑
	2020	49.44	↑	97.37	↑	0.02	↓	7.16	↓

BUS	PERIODE	CAR (X1)		FDR (X2)		NPF (X3)		ROA (Y)	
	2021	58.27	↑	95.17	↓	0.18	↑	10.72	↑
	2022	53.66	↓	95.68	↑	0.34	↑	11.43	↑
	2023	51.60	↓	93.78	↓	0.29	↓	6.34	↓
	2024	53.16	↑	86.76	↓	0.03	↓	6.33	↓

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahunan, 2025.

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

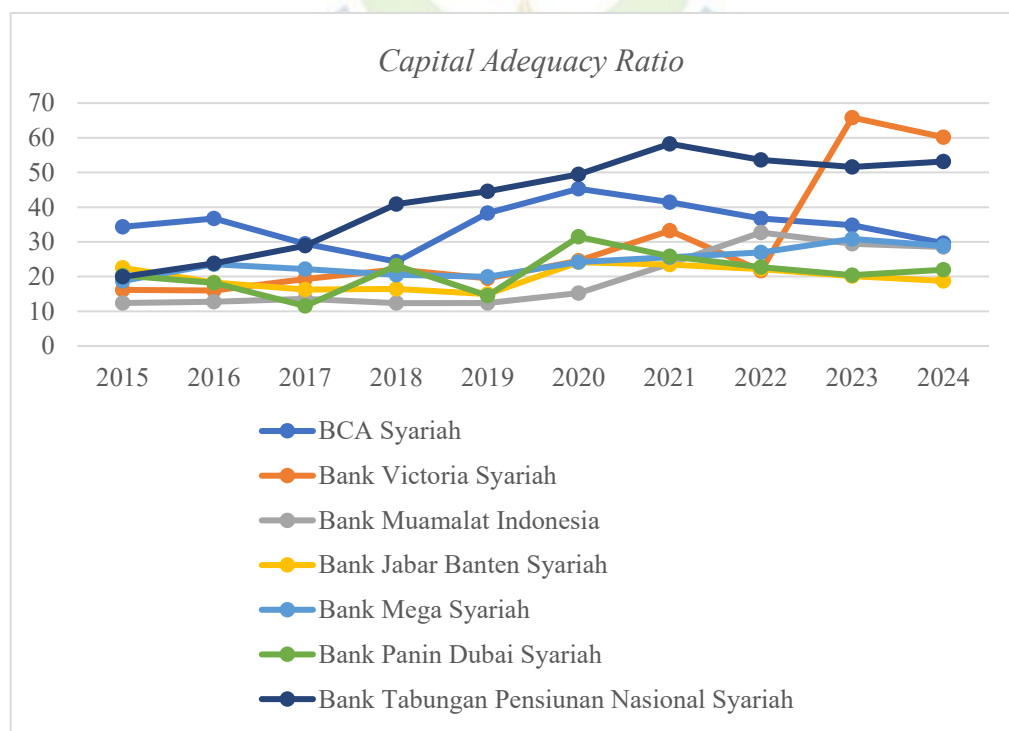
↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Tanda Merah = Terjadi ketidaksesuaian teori dengan data faktual

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa fenomena menarik terkait fluktuasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) pada 7 Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun. Keempat variabel tersebut tidak selalu menunjukkan hubungan yang sesuai dengan teori. Secara teoritis, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) juga seharusnya meningkat karena menunjukkan kondisi permodalan dan penyaluran pembiayaan yang baik. Namun, berdasarkan data dalam tabel, terdapat beberapa tahun di mana kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) justru diikuti oleh penurunan *Return On Asset* (ROA), dan sebaliknya, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun, *Return On Asset* (ROA) justru mengalami peningkatan. Hal serupa juga terjadi pada variabel *Non-Performing Financing* (NPF), di mana menurut teori, semakin tinggi *Non-Performing Financing* (NPF) maka semakin rendah *Return On Asset* (ROA) karena meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah. Namun, pada beberapa tahun

tertentu, peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF) justru tidak diikuti oleh penurunan *Return On Asset* (ROA), bahkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut tidak selalu berjalan secara linier sebagaimana dijelaskan dalam teori.

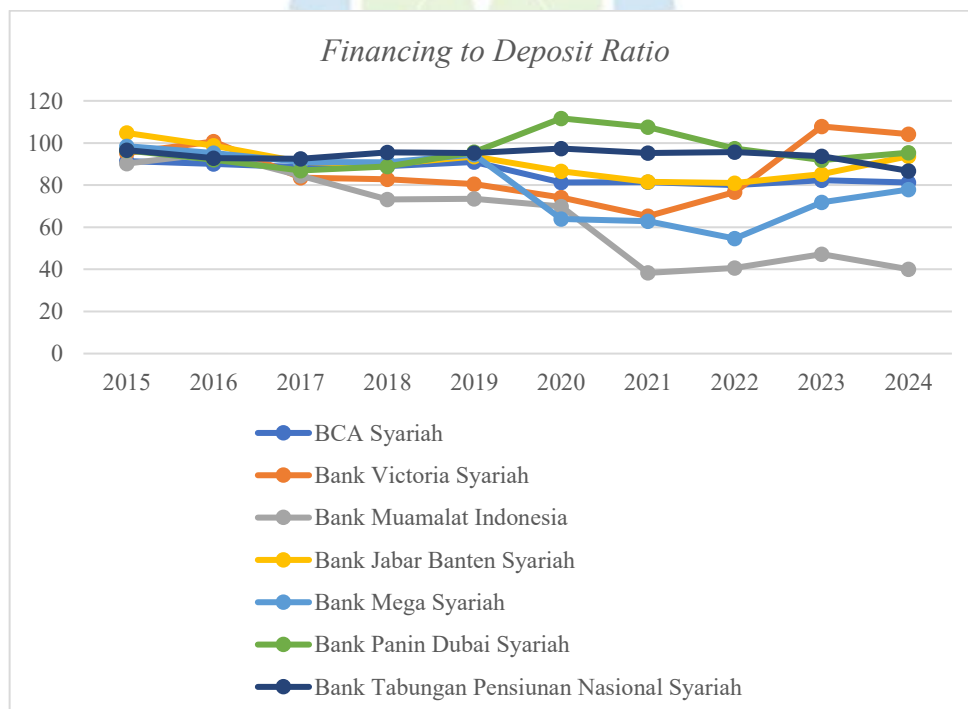
Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024.



Grafik 1.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia**
Periode 2015-2024

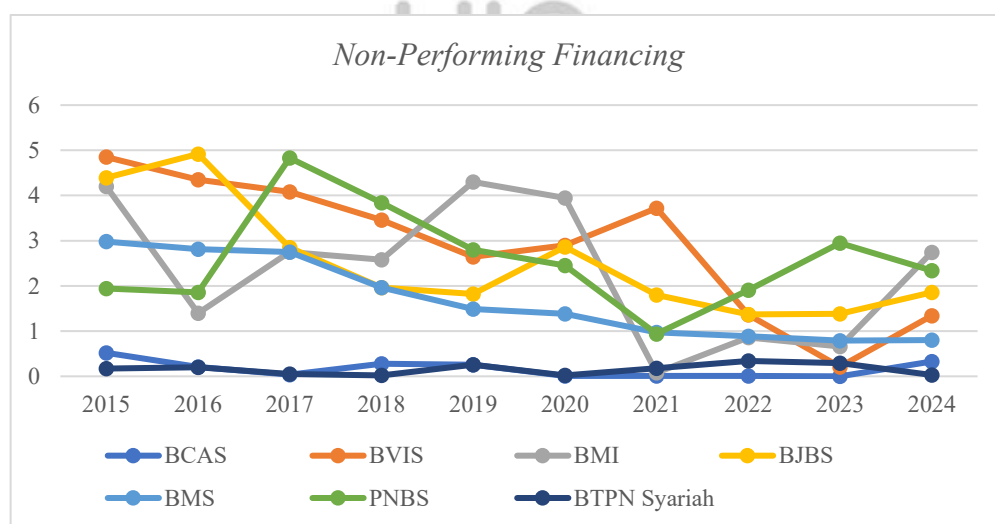
Berdasarkan grafik 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa PT Bank BCA Syariah mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari sekitar 45,30% pada

tahun 2020 menjadi sekitar 29,60% pada tahun 2024. PT Bank Victoria Syariah menunjukkan peningkatan CAR yang cukup signifikan hingga mencapai sekitar 65,83% pada tahun 2023. PT Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan CAR dari sekitar 12,36% pada tahun 2015 menjadi sekitar 28,48% pada tahun 2024. PT Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan CAR dari sekitar 22,53% pada tahun 2015 menjadi sekitar 18,70% pada tahun 2024. PT Bank Mega Syariah menunjukkan fluktuasi CAR dari sekitar 18,74% pada tahun 2015 menjadi sekitar 28,80% pada tahun 2024. PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan CAR dari sekitar 20,30% pada tahun 2015 menjadi sekitar 21,94% pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menunjukkan tren peningkatan CAR hingga mencapai sekitar 58,27% pada tahun 2021.



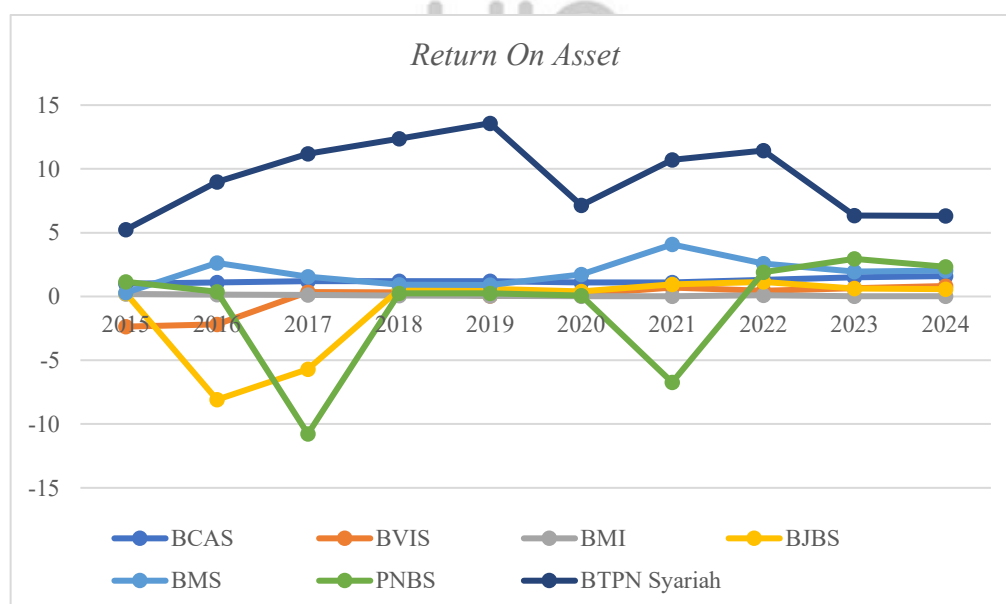
Grafik 1.2
Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2015-2024

Berdasarkan grafik 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa PT Bank BCA Syariah menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang relatif stabil di kisaran 80%–90%. PT Bank Victoria Syariah mengalami fluktuasi FDR hingga mencapai sekitar 107,85% pada tahun 2023. PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan FDR yang signifikan dari sekitar 95,13% pada tahun 2016 menjadi sekitar 40,08% pada tahun 2024. PT Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan FDR yang fluktuatif dari sekitar 104,75% pada tahun 2015 menjadi sekitar 93,65% pada tahun 2024. PT Bank Mega Syariah mengalami penurunan FDR dari sekitar 98,49% pada tahun 2015 menjadi sekitar 77,89% pada tahun 2024. PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki tingkat FDR yang cukup tinggi hingga mencapai sekitar 111,71% pada tahun 2020. Sementara itu, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami fluktuasi FDR dari sekitar 96,54% pada tahun 2015 menjadi sekitar 86,76% pada tahun 2024.



Grafik 1.3
***Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia**
Periode 2015-2024

Berdasarkan grafik 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa PT Bank BCA Syariah menunjukkan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang relatif rendah dan stabil di bawah 1%. PT Bank Victoria Syariah memiliki tingkat NPF yang cukup tinggi pada awal periode yaitu sekitar 4,85% pada tahun 2015, namun menurun menjadi sekitar 1,34% pada tahun 2024. PT Bank Muamalat Indonesia menunjukkan fluktuasi NPF dari sekitar 4,20% pada tahun 2015 menjadi sekitar 2,74% pada tahun 2024. PT Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan NPF dari sekitar 4,39% pada tahun 2015 menjadi sekitar 1,86% pada tahun 2024. PT Bank Mega Syariah menunjukkan penurunan NPF dari sekitar 2,98% pada tahun 2015 menjadi sekitar 0,80% pada tahun 2024. PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi NPF dari sekitar 1,94% pada tahun 2015 menjadi sekitar 2,34% pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki tingkat NPF yang relatif rendah di kisaran di bawah 1%.



Grafik 1.4
Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2024

Berdasarkan grafik 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa PT Bank BCA Syariah menunjukkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) dari sekitar 1,00% pada tahun 2015 menjadi sekitar 1,60% pada tahun 2024. PT Bank Victoria Syariah mengalami perbaikan kinerja dari sekitar -2,36% pada tahun 2015 menjadi sekitar 0,82% pada tahun 2024. PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan ROA dari sekitar 0,20% menjadi sekitar 0,03%. PT Bank Jabar Banten Syariah mengalami fluktuasi dari sekitar -8,09% pada tahun 2016 hingga menjadi sekitar 0,57% pada tahun 2024. PT Bank Mega Syariah mengalami lonjakan ROA hingga mencapai sekitar 4,08% pada tahun 2021 sebelum menurun menjadi sekitar 2,04% pada tahun 2024. PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dari sekitar 1,14% pada tahun 2015 menjadi sekitar 2,34% pada tahun 2024. Sementara itu, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dengan ROA mencapai sekitar 13,58% pada tahun 2019.

Fenomena ketidaksesuaian antara teori dan data empiris tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA), yang diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hasil penelitian (Nuraini, 2025) menunjukan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan FDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian (Rahmannisa, 2025) menunjukan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap ROA, FDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian (Rizki, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh tidak signifikan dan berkorelasi sangat rendah terhadap ROA. FDR juga berpengaruh tidak signifikan namun berkorelasi sedang terhadap ROA. NPF Net berpengaruh tidak signifikan dan berkorelasi rendah terhadap ROA. Namun secara simultan, CAR, FDR, dan NPF Net berpengaruh tidak signifikan meskipun berkorelasi sangat kuat terhadap ROA. Penelitian (Maharani, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Adapun penelitian (Yuniar, et al., 2022) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan Net Imbalan (NI) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR, NPF dan NI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, penelitian (Firdausi & Krisnaningsih, 2024) menunjukkan hasil yang berbeda dimana secara parsial baik NPF maupun FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BCA Syariah periode 2018-2022. Kemudian penelitian (Oktaviani, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian (Nguyen, 2023) menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

(ROA) pada bank komersial di Vietnam setelah dikontrol dengan variabel risiko kredit dan kondisi makroekonomi. Penelitian (Rifansa & Pulungan, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUKU IV di Indonesia. Penelitian (Setiadi & Hamidah, 2025) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, penelitian (Abdillah & Nurfauzan, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, penelitian (Aishwarya et al., 2022) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Adapun penelitian (Wahyudi, Utami, & Sabrina, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), serta *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memediasi hubungan antara FDR terhadap ROA. Penelitian (Setiadi & Hamidah, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian (Fitriana, Kusnul Ciptanila Yuni, & Sopingi, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian (Nanda dkk., 2025) menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, penelitian (Dewi, Akhmadi, & Ichwanudin, 2023) menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Non-Performing Financing* (NPF) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sementara itu, penelitian (Witanty & Sukoco, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian (Mukadar, Wiranatakusuma, Zulyanto, & Purwanti, 2025) menunjukkan bahwa secara parsial *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian (Wahyunitasari, Sopingi, & Musfiroh, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Selanjutnya, penelitian (Wijaya, 2025) menunjukkan bahwa secara parsial *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), di mana peningkatan NPF menyebabkan penurunan profitabilitas bank syariah. Penelitian (Nguyen, 2023) juga menunjukkan bahwa secara parsial *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank komersial di Vietnam.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perdebatan mengenai pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Beberapa penelitian menemukan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang

signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sampel bank yang digunakan, kondisi ekonomi makro, serta metode analisis yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara data empiris dengan teori mengenai hubungan CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2024.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia;

- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan agar kinerja keuangan tetap optimal bagi perbankan syariah di Indonesia;
- b. Bagi nasabah dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan pertimbangan dalam menentukan perbankan syariah yang sesuai untuk menyimpan dana dan mengajukan pembiayaan;
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.